

Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas IX SMP Plus Al Mashduqiah

Mohamad Fadil, Fery
Ferdiyanto

Universitas Islam Zainul Hasan
Genggong

*Corresponding author
sanspengky@gmail.com
Feriferdiyanto99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dengan penelitian ini yaitu siswa kelas IX G Tahfidz SMP Plus Al Mashduqiah yang berjumlah 39 siswa. Sampel penelitian di tentukan menggunakan sampel populatif, artinya semua populasi yang berjumlah 39 siswa dijadikan sampel. Variabel penelitian yaitu minat belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data melalui angket minat belajar siswa dan dokumentasi hasil belajar siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan SPSS korelasional product moment. Hasil dari uji validitas angket minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS diperoleh 22 butir soal yang dinyatakan valid dari 25 butir soal yang diujicobakan. Kemudian mendapatkan hasil uji reliabilitas yaitu 0,921, hasil tersebut lebih dari 0,355 yang berarti bahwa kuesioner tersebut reliabel. Hasil output SPSS menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,938. Karena nilainya mendekati 1 maka hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dapat dikatakan kuat. Hasil output menunjukkan nilai koefisien bertambah positif (0,938) artinya apabila minat belajar rendah maka hasil belajar siswa rendah begitupun sebaliknya. Nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti nilai signifikansi kurang dari tingkat alpha ($0,00 < 0,05$) maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima yang artinya ada hubungan berarti antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang kuat. Sehingga setiap mata pelajaran dalam setiap kegiatan proses kegiatan belajar mengajar perlu ada kajian minat dan motivasi. Berdasarkan kajian hasil penelitian tersebut, maka sebaiknya tes potensi akademik perlu dilakukan untuk mengetahui minat, bakat dan motivasi belajar siswa terhadap materi pelajaran di sekolah.

Kata Kunci: minat belajar siswa, hasil belajar, IPS

Copyright © 2022 Author. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong maju mundurnya proses pembangunan di segala aspek baik dalam bidang politik, sosial, budaya maupun ekonomi. Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesat, hal ini erat hubungannya dengan kemajuan teknologi. Untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional membangun manusia yang memiliki jiwa sosial tinggi, maka pentingnya Ilmu Pengetahuan Sosial harus di miliki oleh setiap siswa. Oleh karena itu pemerintah mencantumkan pelajaran IPS dalam setiap kurikulum di setiap sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai salah satu bidang yang harus di pelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa di singkat IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai persoalan manusia dalam lingkungan alam fisik

maupun dalam lingkungan sosialnya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi. Pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, akan tetapi berorientasi pengembangan sikap, keterampilan berfikir kritis dan dan kecakapan dasar bagi siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial bermasyarakat serta memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat. Agar dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut Sekolah Menengah Pertama sebagai lembaga formal dapat mengembangkan dan melatih potensi diri siswa yang mampu melahirkan manusia yang memiliki standar masyarakat, baik dalam bidang akademik maupun aspek moralnya melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses dasar untuk mengembangkan diri seorang manusia serta untuk perubahan kualitatif terhadap seorang individu, sehingga mampu merangsang perkembangan tingkah lakunya. Seseorang dianggap telah belajar apabila dia dapat menunjukkan perubahan perilaku dan kemampuannya. Semua aktifitas serta prestasi yang didapatkan manusia dalam hidupnya, tidak lain didapat dari belajar, baik itu pelajaran di sekolah maupun pelajaran dalam kehidupan. Oleh karena itu belajar harus secara aktif melalui berbagai macam bentuk cara dan perbuatan agar tercapai suatu tujuan.

Dalam belajar di pengaruhi oleh banyak faktor. Meneurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstrn. Faktor intern yakni faktor yang berasal dari dalam diri manusia dapat di bedakan menjadi 2 faktor yaitu faktor jasmani dan rohani. Faktor ekstern yakni faktor yang berasal dari luar diri manusia dapat di bedakan menjadi 3 faktor yakni faktor keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Minat merupakan salah satu faktor intern yang memperngaruhi belajar. Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180) minat tidak di bawa sejak lahir melainkan di peroleh kemudian. Minat terhadap sesuatu maka akan di pelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian pada sesuatu. Jika bahan pelajaran yang di pelajari sesuai dengan minat siswa, maka siswa akan mengikuti pelajaran dengan baik, karena rasa ketertarikan tersebut membuat siswa fokus dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila siswa memiliki minat belajar yang rendah, maka ia akan malas dan merasa bosan saat belajar, tidak ada daya tarik baginya, sehingga siswa tidak fokus dengan belajar.

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap kegiatan belajar. Minat memiliki peranan penting dalam belajar, itu dikarenakan minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Dari hal yang telah di uraikan tersebut, melihat tujuan pembelajaran IPS sangat penting bagi kehidupan. IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang mencakup ilmu sosial dan kehidupan manusia serta lingklungannya. Pembelajaran IPS di SMP sangat penting, dikarenakan dengan mata pelajaran IPS di harapkan mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara serta dapat menyiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang mampu bertindak secara efektif.

Keberhasilan belajar IPS siswa sangat tergantung dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dimana salah satu faktor keberhasilan belajar adalah minat belajar.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas IX G SMP Plus Al Mashduqiah, saat pembelajaran IPS siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran. Jika guru menjelaskan materi pembelajaran terlihat interaksi antar siswa dan sumber belajar sangat kurang. Sangat terlihat bahwa minat belajar siswa tergocong rendah dalam pembelajaran IPS hal ini dapat berdampak pada hasil belajar IPS siswa.

Dari uraian tersebut penelitian ini di lakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat belajar secara signifikan dengan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi khususnya pada Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memperkaya teori sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar dapat mencapai hasil

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Al Mashduqiah yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 pada siswa kelas IX dengan jumlah sampel 39 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data minat belajar dilakukan dengan cara memberikan angket kepada siswa sebanyak 25 butir soal dengan skala Likert yang pengukurannya dimulai dengan skor 1 hingga 5 dan aspek penilaian sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju seperti yang tertera pada Tabel berikut:

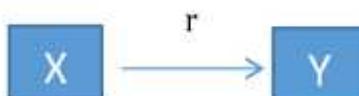
| ASPEK | KETERANGAN | SKOR PERTANYAAN | |
|-----------|---------------------|-----------------|---------|
| | | Positif | Negatif |
| Penilaian | | | |
| SS | Sangat Setuju | 5 | 1 |
| S | Setuju | 4 | 2 |
| RG | Ragu-Ragu | 3 | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 | 5 |

Kuesioner minat belajar siswa akan dilakukan uji coba instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi product moment. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus koefisien Alpha Cronbach. Pengujian keduanya menggunakan SPSS. Dalam pemberian enterpretasi terhadap koefisien reliabilitas digunakan tolak ukur apabila :

Jika nilai Cronbath's Alpa > r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Jika nilai Cronbath's Alpa < r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Penelitian korelasi adalah jenis penelitian yang menyatakan suatu hubungan variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel bebas memiliki hubungan dengan variabel terikat yaitu minat belajar (X) dengan hasil belajar IPS (Y). adapun rancangan penerlitan ini sebagai berikut:



Untuk menguji semua kedua hipotesis penelitian ini, di gunakan teknik korelasi product moment untuk menguji hipotesis. Uji ini di gunakan untuk menguji hipotesis yang meliputi: (1) melihat hubungan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan hasil belajar siswa (Y).

Hasil dan Pembahasan

Kuesioner minat belajar siswa berjumlah 25 soal yang telah diberi tanggapan oleh siswa dilakukan pengujian. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Pengujian validitas angket menggunakan uji validitas product moment dengan SPSS.

Data yang akan di uji validitasnya dengan menggunakan SPSS yakni data Minat Belajar IPS Siswa kelas IX SMP Al Mashduqiah dengan total responden berjumlah 39 siswa atau $N=39$ dan item soal sebanyak 25 buah. Untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien validitas terlebih dahulu mencari dk (derajat kepercayaan) = $n-2$, dimana n adalah jumlah responden yang pada penelitian ini berjumlah 39, maka dk (derajat kepercayaan) = $39-2= 37$ sehingga nilai r_{tabel} untuk taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 37$ yaitu 0,316.

Selanjutnya yang harus dilakukan agar angket yang digunakan dalam penelitian benar-benar dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, maka angket tersebut perlu di uji reliabilitasnya atau tingkat kepercayaannya. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas.

Langkah selanjutnya setelah menguji angket yaitu menguji hubungan minat belajar IPS siswa terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dan variabel terikat hasil belajar siswa (Y). untuk menguji hipotesis, menggunakan teknik korelasi product moment. Sebelum pengujian pada korelasi product moment , dilakukan pengujian distribusi normal dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan secara SPSS :

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| minatbelajar | .074 | 39 | .200 [*] | .982 | 39 | .789 |
| hasilbelajar | .162 | 39 | .111 | .922 | 39 | .010 |

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil output diatas menunjukkan variabel minat belajar (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih dari tingkat alpha ($0,200 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111. Nilai ini lebih besar dari tingkat alpha ($0,111 > 0,05$), artinya data berdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil dari uji normalitas selanjutnya melakukan pengujian korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut:

Correlations

| | | minatbelajar | hasilbelajar |
|--------------|---------------------|--------------|--------------|
| minatbelajar | Pearson Correlation | 1 | .938** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 39 | 39 |
| hasilbelajar | Pearson Correlation | .938** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 39 | 39 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output diatas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,938. Karena nilainya mendekati 1 maka hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dapat dikatakan kuat. Hasil output diatas menunjukkan nilai koefisien bertambah positif (0,938) artinya apabila minat belajar rendah maka hasil belajar siswa rendah begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui pengaruh hubungan antara kedua variabel maka dilakukan pengujian signifikansi. Hipotesis yang digunakan yakni artinya tidak ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Artinya ada hubungan atara hasil belajar dengan minat belajar. Dengan dasar pengambilan kesimpulan. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Hasil output diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00, yang berarti nilai signifikansi kurang dari tingkat alpha ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternative diterima yang artinya ada hubungan berarti antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X) dengan variabel terikat hasil belajar siswa (Y). Hasil penghitungan korelasi keseluruhan variabel X dengan variabel Y diperoleh nilai r hitung sebesar 0,938 dengan tingkat hubungan kuat, adapun nilai r tabel dengan taraf signifikansi 0,05 pada $n = 39$ diperoleh nilai r tabel sebesar 0,316. Dengan demikian nilai r hitung \geq r tabel maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). Dasar-Dasar Evaluasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Mandar Maju.
- Dalyono, M. (1997). Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka
- Katampunge, Meiske. (2013). Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar
- Riduwan. (2011). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, S. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Jakarta: Alfabeta.
- Silalahi, K. (2010). Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka cipta.
- Sudjana, N. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). Statistika Untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- E. D. Sirait, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 6, no. 1, pp. 35-43, 2016.